
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Selatan Tahun 2012-2021

Nabila Fachrani Putri*, Lina Suherty

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*E-mail: nabilafachrani01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of South Kalimantan's Economic Growth, Poverty Rate, and Open Unemployment Rate in 2012-2021. This study used the panel data regression analysis method with quantitative data and the data was operated using the E-Views 10 application. The conclusion from this study is that Economic Growth has a negative and significant effect on the South Kalimantan Human Development Index in 2012-2021. The Poverty Level has a negative and significant effect on the South Kalimantan Human Development Index for 2012-2021. Meanwhile, the Open Unemployment Rate has a positive and insignificant effect on the South Kalimantan Human Development Index for 2012-2021.

Keywords: *Economic Growth; Income Inequality; Open Unemployment Rate; Human Development Index.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kalimantan Selatan tahun 2012-2021. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan data kuantitatif dan data dioperasikan menggunakan dengan aplikasi E-Views 10. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Selatan tahun 2012-2021. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Selatan tahun 2012-2021. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Selatan tahun 2012-2021.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan; Tingkat Pengangguran Terbuka; Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam perubahan yang lebih baik dari lebih dahulu meliputi dari perubahan-perubahan senantiasa dilakukan secara konsisten. Perubahan-perubahan yang diinginkan itu dapat dijadikan menjadi sebuah hakikat-hakikat masyarakat untuk proses perkembangan yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

Tujuan dari pembangunan manusia yang bermutu merupakan hal yang ingin dicapai oleh semua negara yang sumber daya manusianya yakni sebuah modal atas dasar dalam penggerak utama dari keberlangsungan pembangunan itu sendiri. Suatu negara menilai bahwa keberhasilan dari pembangunan dapat diambil dari salah satu alternatifnya yang diatur dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Ukuran capaian pembangunan manusia berlandaskan dari Indeks pembangunan yang berlandaskan dari komponen dasar kualitas hidup yang dilihat dari segi kesehatan, standar hidup, dan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia bisa menjadi salah faktor pencetus adanya permasalahan ekonomi di suatu wilayah, seperti masalah pengangguran (Latifah, 2017). Dasar acuan untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju,

berkembang atau miskin dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau bahasa lainnya adalah Human Development Index (HDI). IPM tersebut bisa dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, pendidikan, dan dimensi hidup layak (Putra, 2018). Dapat dilihat dari data BPS (2021) Di Provinsi Kalimantan Selatan, IPM terdapat perubahan peringkat di beberapa kabupaten, namun status capaian pembangunan masih cenderung konsisten.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2012-2021

Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Tanah Laut	65,16	66,11	66,50	66,99	67,44	68,00	68,49	69,04	69,38	69,87
Kotabaru	64,87	65,41	65,76	66,61	67,10	67,79	68,32	68,95	68,86	69,13
Banjarnegara	65,04	65,36	65,71	66,39	66,87	67,77	68,32	68,94	69,18	69,89
Barito Kuala	61,62	62,12	62,56	63,53	64,33	64,93	65,91	66,24	76,22	66,64
Tapin	65,92	66,48	66,99	67,67	68,05	68,70	69,53	70,13	70,11	70,31
Hulu Sungai Selatan	64,03	64,59	65,25	66,31	67,52	67,80	68,41	68,80	68,85	69,21
Hulu Sungai Tengah	64,34	64,63	65,37	66,56	67,07	67,78	68,32	68,80	68,84	69,05
Hulu Sungai Utara	60,12	60,77	61,32	62,49	63,38	64,21	65,06	65,49	65,59	66,12
Tabalong	67,36	68,08	68,36	69,35	70,07	70,76	71,14	71,78	72,19	72,60
Tanah Bumbu	66,13	66,51	66,94	67,58	68,28	69,12	70,05	70,50	70,71	71,00
Balangan	63,69	64,03	64,44	65,34	66,25	67,25	67,83	68,39	68,82	69,11
Kota Banjarmasin	73,45	74,59	74,94	75,41	75,94	76,46	76,83	77,16	77,10	77,57
Kota Banjarbaru	76,67	77,10	77,30	77,56	77,96	78,32	78,83	79,22	79,10	79,26

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan (2021)

Berdasarkan dalam tabel 1 di atas, perkembangan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan cenderung mengalami peningkatan, Pada tahun 2021, dimensi hidup layak mengalami peningkatan yang dimana tahun sebelumnya hanya dimensi umur panjang dan hidup sehat serta dimensi pengetahuan saja mengalami peningkatan. Tahun 2020, dimana terjadinya pandemi Covid-19 membuat Pembangunan Manusia mengalami perlambatan dan hambatan. Namun, peningkatan IPM sudah kembali membaik pada tahun 2021 seiring dengan pemulihan perekonomian yang berpengaruh positif terhadap indikator konsumsi riil perkapita (Badan Pusat Statistik, 2021)

Untuk mencapai pembangunan daerah yang baik dan layak maka harus memperhatikan indikator-indikator pembangunan yang ada. Indeks Pembangunan Manusia termasuk dalam indikator yang dapat membantu pembangunan daerah. Tanpa adanya sebuah bantuan dan dukungan dari pemerintah, akan terasa sulit untuk terjadi perencanaan pada pembangunan manusia di suatu wilayah. Pemerintah pun dapat memfokuskan perwujudan dari perencanaan pembangunan manusia melalui dari sektor ekonomi, pendidikan, serta kesehatan. (Kevin Chandra, 2022). Indeks Pembangunan Manusia pun terdiri dari 3 dimensi yang bisa disebut sebagai indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks pendapatan yang merupakan sebuah penentu dari kualitas hidup manusia. Apabila IPM memiliki angka yang rendah maka diyakini akan sangat mengganggu dalam perekonomian di suatu daerah. Dengan demikian maka pemerintah daerah sebaiknya memperhatikan tiga dimensi tersebut dalam meningkatkan IPM untuk membantu kualitas hidup manusia

Pertumbuhan ekonomi sendiri menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja suatu perekonomian, terutama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang telah dijalankan oleh suatu wilayah atau suatu negara. Ekonomi disebut dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan atau kelonjakan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi sendiri seperti memperlihatkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan mendatangkan peningkatan pendapatan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi berdasarkan dari harga konstan (Utami, 2020). Kemiskinan sendiri bukanlah masalah yang hanya dilanda di negara Indonesia saja, masalah kemiskinan ini merupakan permasalahan yang sering terjadi di sebuah

wilayah, dan termasuk golongan masalah global. Menurut Sukirno (2006) Kemiskinan absolut dan kemiskinan relative merupakan kategori tingkat kemiskinan yang dimana kemiskinan absolut berkondisi pada tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primer, sedangkan kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dihitung dari proporsi distribusi pendapatan daerah. Kemiskinan disebutkan sebagai sebuah kondisi saat seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan pokok lainnya.

Menurut Sharp dalam Ardian dkk., (2021) terdapat ada tiga faktor pencetus adanya kemiskinan dari sisi ekonomi. Hal yang pertama, kemiskinan sendiri itu ada jika alur hak sumber daya yang dapat memicu distribusi pendapatan yang senjang menjadi tidak sama. Hal yang kedua adalah kemiskinan ada jika terdapat adanya kontras dari kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dan modal. Pembangunan manusia sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan pembangunan di suatu wilayah. Adanya peningkatan pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya apabila terjadi kenaikan output dari sektor-sektor ekonomi yang diwujudkan maka akan terjadi pengentasan pada masyarakat yang tergolong pengangguran. (Nabielah, 2018). Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang masuk dalam ranah makro ekonomi dan secara langsung mempengaruhi manusia (Gregory, 2009).

Peneliti terdorong untuk melakukan sebuah riset setelah melihat persoalan yang terurai di atas tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Selatan Tahun 2012-2021. Penelitian ini dibuat dengan maksud tujuan untuk memahami dan adanya seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia kalimantan selatan tahun 2012-2021?

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dijalankan oleh Novita Dewi (2017) berjudul Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Perbedaannya pada penelitian Novita Dewi (2017) menggunakan 2 variabel bebas serta menerapkan model regresi linier berganda dengan menggunakan program dari fasilitas bernama SPSS versi 20.0 (*Statistic Package for Social Sciences*) dengan lokasi penelitian di Provinsi Riau, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas serta model regresi data panel dengan alat analisis pengolahan data melaksanakan dengan *E-Views 10* dengan berlokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan.

Maulana dkk. (2022) melakukan penelitian atas judul Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Hasil tersebut mengemukakan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017 dan Kondisi Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan Maulana dkk. (2022) menerapkan regresi linier sederhana dan linier berganda beranalisis dimensi bidang, *head count index*, index keparahan kemiskinan, index kedalaman kemiskinan, jumlah penduduk miskin, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pengangguran terbuka, Indek Harga Konsumen (IHK), dan PDRB Jawa Tengah serta mempergunakan fasilitas *program SPSS versi 20.0* dan berlokasi di Provinsi Jawa Tengah. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas serta model regresi data panel dengan alat analisis pengolahan data melaksanakan dengan *E-Views 10* dengan berlokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian Fuady dkk. (2021) dengan judul Kemiskinan Multi Dimensi Dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia menyatakan meskipun meskipun angka Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan semakin baik, namun masih banyak indikator kemiskinan yang belum membaik. Perbedaan yang ada Fuady dkk. (2021) merupakan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data analisis terkait di beberapa wilayah di Indonesia sebagai suatu rujukan. Lawannya, penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas serta model regresi data panel dengan alat analisis pengolahan data melaksanakan dengan *E-Views 10* dengan berlokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Sadikin & Rusmasari (2022) dengan judul Pengaruh Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2018. Dimana hasil penelitian ini bahwa Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2018. Perbedaan penelitian Sadikin & Rusmasari (2022) memiliki 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat lalu metode analisis datanya adalah regresi linier berganda serta alat analisis pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Lain halnya, penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat serta model regresi data panel dengan alat analisis pengolahan data melaksanakan dengan *E-Views 10* dengan berlokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian lain yang telah dikemukakan oleh Tuasela (2023) dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi menyiratkan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan Tuasela (2023) ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka atau biasa disebut dengan *Library Research*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif model regresi data panel serta alat analisis pengolahan datanya memakai *E-Views 10*.

Surya Dewi (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per-Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012 bahwa Gini Ratio, Pengeluaran Non-Makanan Per-Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012. Perbedaan yang ada Surya Dewi (2014) menggunakan 4 variabel bebas dan melandaskan data panel dengan model regresi *common effect* serta variabel tertransformasi menjadi model loglinear. Sedangkan, penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas serta model regresi data panel model regresi *fixed effect* dan berlokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian lain yang telah dikemukakan oleh Aditya & Marseto (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kota Termiskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014- 2018. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Perbedaanannya Aditya & Marseto (2022) menerapkan regresi linier berganda beranalisis serta menggunakan bantuan program SPSS dan berlokasi di Kota Madiun. Sementara itu, penelitian ini model regresi data panel dengan alat analisis pengolahan data melaksanakan dengan *E-Views 10* dengan berlokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian selanjutnya dijalankan oleh Wahyuni (2022) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kota Termiskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014- 2018. Dimana penelitian ini menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan Pengangguran berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa

Tengah. Perbandingan Wahyuni (2022) adalah memiliki 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat lalu menerapkan analisis regresi linier berganda serta menggunakan bantuan dari *program IBM SPSS Statistic 23* dan berlokasi di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, penelitian ini mempunyai 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan model regresi data panel dengan alat analisis pengolahan data melaksanakan dengan *E-Views 10* dengan berlokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Riset ini menjelaskan tentang pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia yang akan diteliti secara pendekatan kuantitatif yang teknik pengambilan datanya adalah teknik dokumentasi, data yang sudah diperuntukan untuk publik oleh instansi Badan Pusat Statistik (BPS), terfokus pada tahun 2012 sampai 2021. Data yang dipakai pada riset ini merupakan data panel yang artinya data tersebut ialah sebuah kombinasi dari data Time Series dan Cross Section.

Lokasi riset ini dilakukan di 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, antara lain Tanah Laut, Kotabaru, Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Bumbu, Balangan, Banjarmasin, dan Banjarbaru.

Analisis yang diterapkan pada riset ini merupakan metode analisis regresi data panel yang dapat menerangkan adanya hubungan antara variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel independen yang berupa pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka. Inilah sebuah model yang dapat digunakan untuk mengetahui persamaan dari variabel dependen dan variabel independen-nya:

$$Y = \beta_0 + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021
- X₂ = Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021
- X₃ = Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021
- β₀ = Konstanta Regresi
- β₁ β₂ β₃ = Koefisien Regresi masing-masing variabel
- ε = Error

HASIL DAN ANALISIS

Estimasi Model

Uji Chow

Dilaksanakan untuk mengetahui model yang tepat antara *common effect* dan *fixed effect*, lalu apa yang terpilih diantara kedua model yang ada.

Tabel 2
Hasil Pengujian Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	43,383361	(12,114)	0,0000
Cross-section Chi square	223,183603	12	0,0000

Sumber: Data BPS olahan oleh E-Views 10

Berlandaskan dari Hasil Uji Chow yang ada di tabel, dapat diketahui bahwa probabilitas sigma dan tingkat P-Value sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$, hal ini dimaksudkan sebagai H₀ ditolak dan h₁ diterima hal ini dapat diambil kesimpulan sesungguhnya *Fixed Model Effect* (FEM)

merupakan model yang lebih ideal untuk dipakai dibandingkan dengan *Common Model Effect* (CEM).

Uji Hausman

Setelah selesai dengan test dari pengujian *chow*, maka akan dilaksanakan pengujian bernama hausman untuk dilihat metode antara *model fixed effect* dan *random effect* lalu dipilih antara duanya.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi=Sq d.f	Prob.
Cross-section random	9,369830	3	0,0248

Sumber: Data BPS olahan oleh E-Views 10.

Berlandaskan dari hasil uji yang telah dilaksanakan di atas, probabilitas signifikan dan tingkat P-Value sebesar 0,0248 yang artinya maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka karena itu dapat diketahui bahwa sesungguhnya penggunaan *Fixed Model Effect* (FEM) lebih tepat daripada *Random Model Effect* (REM)

Uji Regresi Data Panel

Uji ini dijalankan untuk mengenal pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel bebas dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel terikat.

Tabel 4
Hasil Pengujian Fixed Effects

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	79,59000	2,191947	46,31019	0,0000
X1	-0,329800	0,073691	-4,475429	0,0000
X2	-1,933954	0,494397	-3,911743	0,0002
X3	0,051067	0,172379	0,296252	0,7676

Effects Specification

Cross-Section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,876960	Mean dependent var	68,71108
Adjusted R-Squared	0,860770	S,D, dependent var	4,353615
S.E. of regression	1,624485	Akaike info criterion	3,923077
Sum squared resid	300,8406	Schwarz criterion	4,276004
Log likelihood	-239,0000	Hannan-Quinn criter,	4,066483
F-statistic	54,16849	Durbin-Watson stat	1,233253
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data BPS olahan oleh E-Views 10

Berdasarkan dari hasil regresi data panel yang dihasilkan setelah melakukan penerapan model uji *fixed effect*, maka dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan koef. sebesar -0,329800 dan nilai probabilitas yang telah ditentukan adalah 0,05 yang artinya nilai prob. Yang sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat diketahui variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel dari tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -1,933954 dan nilai prob. dengan angka 0,0002 ($<0,05$). Oleh karena itu, dapat diketahui variabel tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel tingkat pengangguran terbuka mendapatkan nilai koefisien berbilang 0,951067 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,7676 ($>0,05$). Oleh karena itu, dapat ditetapkan bahwa

variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang telah ditentukan setelah menerapkan model uji *fixed effect* adalah sebilang 0,876960. Hal tersebut menyebabkan model ini dapat untuk diartikan dengan adanya korelasi antara pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 87%, sedangkan 13% lainnya disebabkan oleh variabel yang tidak diujikan.

Pengujian Hipotesis

Uji T-Statistik

Uji ini dijalankan untuk mengenal pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel bebas dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel terikat.

Tabel 5
Uji T-Statistik

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistic	Prob.
Ekonomi	-0,329800	0,073691	-4,475429	0,0000
Kemiskinan	-1,933954	0,494397	-3,911743	0,0002
Tingkat Pengangguran Terbuka	0,051067	0,172379	-0,296252	0,7676

Sumber: Data BPS olahan oleh E-Views 10

Berdasarkan Tabel 5 di atas atau tabel uji parsial, oleh karena itu dapat dapat dinyatakan Menurut dari hasil Uji T pada Tabel 4, ditemukan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021, variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021 dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021.

Uji F-Statistik

Uji F- Statistik dilakukan bertujuan untuk melihat hasil dari Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Selatan. Uji hipotesis dilakukan secara bersama-sama dengan melihat dari nilai probabilitasnya. Dari hasil penelitian ini adalah mampu dapat disimpulkan nilai Prob F statistik-nya adalah 0,0000000. Angka ini lebih kecil dari angka alpha yang telah ditentukan, yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersamaan dan simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Selatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berlandaskan dari hasil analisis menghasilkan nilai F pada penelitian ini sebesar 0.00000 yang bermaksud lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka semua variabel bebas, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan (bersama-sama) secara signifikan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Selatan pada tahun 2012-2021 sebesar 87%, sedangkan 13% lainnya disebabkan oleh variabel yang tidak diujikan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Di dalam hasil analisis menampilkan koef. sebesar -0,329800 dan nilai probabilitas yang telah ditentukan adalah 0,05 yang artinya nilai prob. yang sebesar 0,0000 lebih kecil dari

alpha yang telah ditetapkan maka variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021. Teori menurut para ahli menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi meningkat, apabila Indeks Pembangunan Manusia juga meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayang Dwi (2018) di Provinsi Jawa Timur dan Alfiaba & Maulidiah (2023) di Pulau Jawa yang sama-sama menyatakan bahwa ada pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tingkat Kemiskinan (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Telah ditemukan nilai koefisien sebesar -1,933954 dan nilai prob. dengan angka 0,0002 ($<0,05$) Oleh sebab itu, variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan ada sebuah hubungan negatif yang terjadi diantara variabel Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang menjadi salah satu acuan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia itu sendiri. Berlandaskan dengan dimensi dasar IPM, yaitu standar layak hidup yang menjadi sebuah acuannya. Oleh karena itu, penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivo, Agus, & Muhammad Arif (2022) di Indonesia variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Ditemukan adanya nilai koefisien bernilai 0,951067 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,7676 ($>0,05$), maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021. Teori dari Todaro, yang menyatakan selama pengangguran meningkat, maka IPM akan menurun. Adapun variabel Tingkat Pengangguran Terbuka yang tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dapat ditimbulkan oleh faktor-faktor lain yang jauh dapat memengaruhi IPM diluar dari Tingkat Pengangguran Terbuka, sehingga hal itu dapat membuat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Novegya (2019) di Provinsi Sumatera Selatan sejalan dengan penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut dari hasil Analisis Regresi Mode Data Panel yang menerapkan *Model Fixed Effect* dapat disimpulkan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara bersamaan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 87%. Lalu, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan, Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2021.

Saran

Dari pernyataan-pernyataan di atas, saran yang bisa dikemukakan seperti pemerintah bisa menangani tingkat pengangguran terbuka dengan cara meningkatkan keterampilan kerja, sosialisasi kreativitas individu, meningkatkan mutu pendidikan, serta mendirikan pusat-pusat pelatihan kerja. Kepada peneliti selanjutnya maka diharapkan untuk dapat mengetahui faktor-faktor variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia seperti kesehatan, pendidikan, akses air bersih dalam persentase rumah tangga, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Yulmardi, & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual (JEA)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Badan Pusat Statistik. (2021, December 1). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021. 064/12/63/Th. XXV.
- Chandra, K. (2022). Pengaruh Belanja Daerah Sektor Kesehatan dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 323–337.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, 4(1).
- Fuady, M. R. F., Fuady, M., & Aulia, F. (2021). Kemiskinan Multi Dimensi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *TATALOKA*, 23(4), 575–582.
- Gregory, M. N. (2009). *Macroeconomics* (7th ed.). WorthPublishers.
- Jannaty, N. F. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 230–340.
- Latifah, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1(2).
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *MKG*, 23(1), 12–24.
- Nugroho, A. D., & Marseto. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Madiun. *Ulil Albab Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 1(9), 2860–2867.
- Pitaloka, M. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap IPM 14 Kabupaten Kategori “Sedang” di Provinsi Jawa Timur. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17692>
- Primandari, N. R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2).
- Putra, N. E. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015*. Universitas Islam Indonesia.
- Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non-Makanan Per-Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *Piramida*, X(1), 45–55.
- Sadikin, A., & Rusmasari. (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2018. *DEVELOP Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1).
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group.
- Salsabila, A., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa: Analisis Data Panel Tahun 2014-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 58–65.
- Tuasela, A. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Economic, Bussine and Accounting (COSTING)*, 7(1), 392–398.

-
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Wahyuni, S. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan pada kota termiskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.